

## **Pemanfaatan Sistem Absensi Berbasis RFID Sebagai Upaya Meningkatkan Akurasi dan Efisiensi Kehadiran Perangkat Desa di Aikmel Barat**

**Aris Sudioanto<sup>1\*</sup>, Muhammad Djamaluddin<sup>2</sup>, Lalu Kertawijaya<sup>3</sup>, Jumawal<sup>4</sup>,  
Ida Wahidah<sup>5</sup>**

a.sudioanto@hamzanwadi.ac.id <sup>\*1</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Hamzanwadi

**Doi : 10.29408/jt.v3i2.33147**

**Abstrak :** Kehadiran perangkat desa merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung kualitas pelayanan administrasi dan tata kelola pemerintahan di tingkat desa. Namun, proses absensi manual yang selama ini digunakan di Kantor Desa Aikmel Barat sering menimbulkan permasalahan, seperti keterlambatan pencatatan, ketidaktepatan data, dan rendahnya efisiensi proses administrasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan sistem absensi berbasis Radio Frequency Identification (RFID) sebagai solusi untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi pencatatan kehadiran perangkat desa. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi kebutuhan sistem, instalasi perangkat RFID, pengembangan aplikasi pendukung, pelatihan penggunaan bagi perangkat desa, serta evaluasi kinerja sistem setelah implementasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sistem absensi RFID mampu mencatat kehadiran secara otomatis, cepat, dan lebih akurat dibandingkan metode manual. Selain itu, penggunaan teknologi RFID membantu meningkatkan disiplin kerja melalui pencatatan waktu yang lebih presisi dan memudahkan proses rekapitulasi data kehadiran. Evaluasi pengguna juga menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi karena sistem dinilai mudah digunakan dan meningkatkan efisiensi kerja. Implementasi ini diharapkan dapat menjadi model penerapan teknologi untuk mendukung digitalisasi administrasi desa dan meningkatkan kualitas layanan publik di Aikmel Barat.

**Kata kunci:** Absensi, Administrasi, Aikmel Barat, Perangkat Desa, RFID

**Abstract :** The attendance of village officials is an important factor in supporting the quality of administrative services and governance at the village level. However, the manual attendance process previously used at the Aikmel Barat Village Office often resulted in several issues, such as delays in recording, inaccurate data, and low administrative efficiency. This community service activity aims to implement a Radio Frequency Identification (RFID)-based attendance system as a solution to improve the accuracy and efficiency of recording village officials' attendance. The implementation methods included system needs assessment, installation of RFID devices, development of supporting applications, training for village officials, and evaluation of system performance after implementation. The results show that the RFID-based attendance system is capable of recording attendance automatically, quickly, and more accurately compared to the manual method. In addition, the use of RFID technology helps improve work discipline through more precise time logging and simplifies the process of recapitulating attendance data. User evaluations also indicate a high level of satisfaction, as the system is considered easy to use and enhances work efficiency. This implementation is expected to serve as a model for technology adoption to support the digitalization of village administration and improve the quality of public services in Aikmel Barat.

**Keyword :** Attendance, Administration, Aikmel Barat, Village Officials, RFID

### **PENDAHULUAN**

Kehadiran perangkat desa merupakan elemen penting dalam menunjang kelancaran roda pemerintahan dan kualitas pelayanan publik di tingkat desa. Kehadiran yang tertib dan

terpantau dengan baik menjadi dasar bagi evaluasi kinerja, pembagian tugas, serta akuntabilitas dalam pelaksanaan layanan administrasi kepada masyarakat . Namun, di banyak desa termasuk Desa Aikmel Barat, pencatatan kehadiran masih dilakukan secara manual sehingga belum mampu menjawab tuntutan administrasi yang efektif dan efisien. Sistem manual sering kali menyebabkan data tidak akurat, kurang transparan, serta memakan waktu dalam pemrosesan dan rekapitulasi(Toriq Alfani Yasir et al., 2024).

Permasalahan utama dari absensi manual terletak pada potensi human error, seperti kesalahan pencatatan, keterlambatan input, hingga kemungkinan manipulasi waktu kehadiran. Di sisi lain, proses administratif yang lambat dapat menghambat evaluasi kinerja dan penyusunan laporan kehadiran perangkat desa. Kondisi ini tentu tidak sejalan dengan kebutuhan pemerintahan desa yang semakin dituntut untuk bergerak cepat, transparan, dan akurat dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan sistem yang mampu meminimalisasi kesalahan dan mempercepat proses pencatatan kehadiran (Mandala Putra et al., 2024).

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, berbagai inovasi telah diterapkan dalam pengelolaan data administrasi, salah satunya adalah teknologi Radio Frequency Identification (RFID). Teknologi RFID memungkinkan identifikasi objek secara otomatis menggunakan gelombang radio, sehingga proses absensi dapat dilakukan lebih cepat, akurat, dan tanpa kontak langsung(Akbar et al., 2024). Sistem absensi berbasis RFID juga dapat mencatat waktu kehadiran secara otomatis dan real-time sehingga dapat mengurangi potensi penyimpangan dalam data kehadiran perangkat desa. Dengan demikian, teknologi ini sangat relevan diterapkan dalam upaya modernisasi administrasi pemerintahan desa.

Sebagai upaya nyata dalam menjawab permasalahan tersebut, kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang berfokus pada penerapan sistem absensi berbasis RFID di Desa Aikmel Barat. Bentuk kegiatan PkM meliputi analisis kebutuhan, perancangan dan pengembangan sistem absensi, serta implementasi teknologi secara langsung di lingkungan kantor desa. Kegiatan ini dirancang tidak hanya untuk menyediakan solusi teknologi, tetapi juga untuk mendorong perubahan pola kerja administratif perangkat desa menuju sistem yang lebih modern, tertib, dan berbasis data digital.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali dengan observasi lapangan dan koordinasi dengan pemerintah Desa Aikmel Barat guna mengidentifikasi alur absensi yang berjalan serta kendala yang dihadapi. Selanjutnya, tim pengabdian melakukan instalasi perangkat absensi RFID yang terdiri dari kartu RFID sebagai identitas perangkat desa, perangkat pembaca (reader), serta aplikasi pencatatan kehadiran berbasis komputer. Untuk memastikan keberhasilan penerapan sistem, kegiatan ini juga dilengkapi dengan pelatihan dan pendampingan teknis kepada perangkat desa terkait cara penggunaan sistem, pengelolaan data kehadiran, serta pemanfaatannya dalam kegiatan administrasi dan evaluasi kinerja. Melalui pendekatan partisipatif ini, diharapkan perangkat desa dapat mengoperasikan sistem secara mandiri dan berkelanjutan setelah kegiatan PkM selesai dilaksanakan.

Implementasi sistem absensi berbasis RFID di Kantor Desa Aikmel Barat menjadi langkah strategis menuju digitalisasi tata kelola pemerintahan. Penerapan sistem ini diharapkan tidak hanya meningkatkan akurasi pencatatan kehadiran, tetapi juga meningkatkan efisiensi proses administrasi yang terkait dengan pengelolaan data kehadiran (Sudianto, Fathurrahman, et al., 2021). Selain itu, sistem ini dapat membantu meningkatkan kedisiplinan perangkat desa karena pencatatan waktu masuk dan pulang dilakukan secara otomatis dan tidak dapat dimanipulasi. Hal ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas kerja dan pelayanan publik (Mahpuz et al., 2023).

Dengan berbagai potensi manfaat tersebut, penelitian mengenai implementasi sistem absensi berbasis RFID di Desa Aikmel Barat menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana sistem ini dapat meningkatkan akurasi dan efisiensi pencatatan kehadiran perangkat desa. Selain itu, penelitian ini juga berupaya menggalang tantangan serta tingkat penerimaan perangkat desa terhadap teknologi tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi desa-desa lain dalam menerapkan sistem administrasi modern guna meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik (Fathurrahman et al., 2025).

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Waktu dan Tempat**

Pelaksanaan kegiatan ini di mulai bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2025, dan kegiatan ini diadakan di Kantor Desa Aikmel Barat, yang beralamat di Jl. Al-Kautsar Pungkang, Aikmel Barat, Kecamatan Aikmel, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Unsur-unsur yang terlibat dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Tim Pelaksana Pengabdian**

Unsur ini terdiri dari dosen dari program studi Informatika yang bertanggung jawab merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi seluruh kegiatan PkM. Tim pelaksana berperan sebagai fasilitator, narasumber, dan pendamping dalam implementasi sistem absensi RFID.

#### **2. Mahasiswa**

Mahasiswa disini adalah peserta KKN yang merancang alat absensi RFID mulai dari tahap perencanaan sampai dengan tahap implementasi absensi RFID.

#### **3. Perangkat Desa Aikmel Barat**

Perangkat desa sebagai pihak pengguna sistem (end user) memegang peranan penting dalam keberhasilan program. Perangkat desa terlibat dalam proses identifikasi kebutuhan, uji coba sistem, hingga memberikan umpan balik terkait penggunaan dan efektivitas teknologi RFID dalam absensi.

#### **4. Pemerintah Desa Aikmel Barat**

Kepala desa beserta jajaran pemerintahan desa menjadi unsur pendukung dalam penyediaan fasilitas, pengambilan keputusan, dan penetapan kebijakan internal terkait

penggunaan sistem absensi RFID. Pemerintah desa juga berperan dalam memastikan keberlanjutan program setelah implementasi

### **Prosedur pelaksanaan**

Berikut adalah Prosedur pelaksanaan kegiatan antara lain :

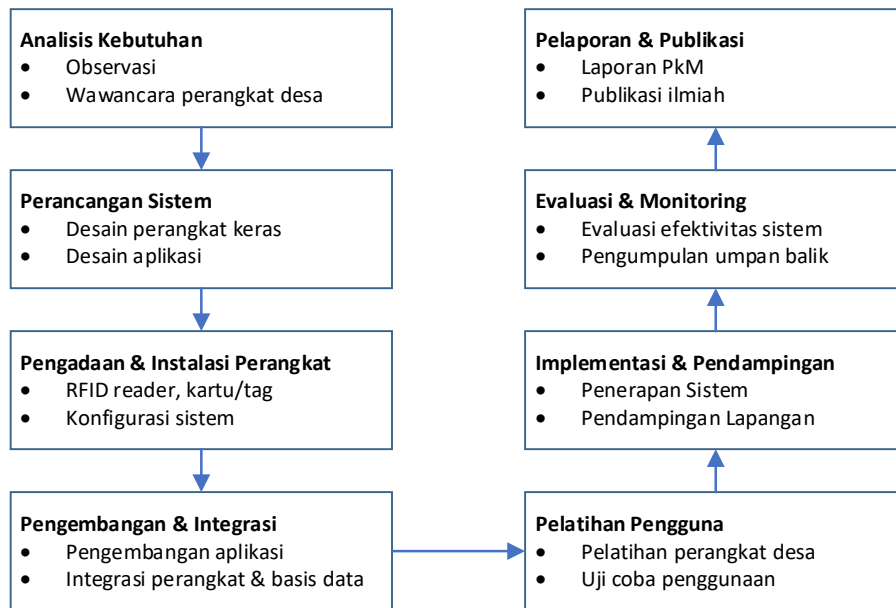
Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dimulai dengan tahap analisis kebutuhan yang dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara dengan perangkat Desa Aikmel Barat untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul pada sistem absensi manual yang digunakan selama ini. Analisis ini bertujuan untuk memahami alur kerja absensi, kendala pencatatan, serta kebutuhan sistem baru yang lebih akurat dan efisien (Permana et al., 2024). Berdasarkan hasil analisis tersebut, tim pengabdian kemudian menyusun rancangan sistem absensi berbasis RFID yang mencakup desain perangkat keras, aplikasi pendukung, serta struktur basis data yang akan digunakan.

Tahap selanjutnya adalah pengadaan perangkat dan instalasi sistem di Kantor Desa Aikmel Barat. Pada tahap ini dilakukan pemasangan RFID reader di lokasi yang strategis, penyediaan kartu atau tag RFID untuk masing-masing perangkat desa, serta konfigurasi awal pada komputer atau server yang akan menyimpan data kehadiran. Setelah perangkat terpasang, tim melakukan pengembangan dan integrasi aplikasi absensi yang berfungsi mencatat waktu kehadiran secara otomatis, menyimpan data secara real-time, serta menghasilkan laporan yang dapat diakses oleh pihak desa (Sudianto, Lestari, et al., 2022).

Setelah seluruh sistem terpasang dan terintegrasi dengan baik, dilaksanakan kegiatan pelatihan bagi perangkat desa yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai cara mengoperasikan sistem absensi RFID. Pelatihan mencakup penggunaan kartu RFID, akses aplikasi absensi, pengecekan data kehadiran, serta prosedur pembuatan laporan. Selama proses implementasi awal, tim pengabdian melakukan pendampingan intensif untuk memastikan pengguna merasa nyaman dan mampu mengoperasikan sistem secara mandiri, sekaligus untuk mengatasi kendala teknis yang mungkin muncul (Sudianto, Sunaryo, et al., 2022).

Tahap berikutnya adalah evaluasi dan monitoring sistem absensi yang telah diterapkan. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas sistem dalam meningkatkan akurasi dan efisiensi pencatatan kehadiran, termasuk ketepatan waktu pencatatan, kemudahan penggunaan, serta dampaknya terhadap disiplin perangkat desa. Monitoring juga dilakukan untuk memastikan sistem tetap berjalan dengan stabil dan perangkat desa memanfaatkannya secara konsisten dalam aktivitas administrasi sehari-hari.

Tahap terakhir dari kegiatan ini adalah penyusunan laporan hasil pelaksanaan PKM dan publikasi ilmiah sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik serta diseminasi hasil kegiatan. Laporan menyajikan proses implementasi, kendala yang dihadapi, hasil evaluasi, serta rekomendasi untuk pengembangan sistem ke depan (Sudianto, Wasil, et al., 2021). Dengan prosedur pelaksanaan yang terstruktur ini, diharapkan kegiatan PKM dapat memberikan manfaat nyata bagi Desa Aikmel Barat dalam meningkatkan kualitas administrasi kehadiran perangkat desa melalui pemanfaatan teknologi RFID.



**Gambar 1.** Prosedur dalam pelaksanaan PKM

1. Analisis Kebutuhan (Needs Assessment)

Kegiatan diawali dengan observasi dan diskusi dengan perangkat Desa Aikmel Barat untuk mengidentifikasi permasalahan pada sistem absensi manual yang sedang digunakan. Proses ini mencakup pemetaan alur kerja absensi, kendala pencatatan, kebutuhan data kehadiran, serta kesiapan infrastruktur teknologi. Hasil analisis menjadi dasar dalam merancang sistem absensi RFID yang tepat guna.

2. Perancangan Sistem Absensi RFID

Tahap ini meliputi perancangan perangkat keras (RFID reader, RFID card/tag) dan perangkat lunak (aplikasi absensi dan basis data). Desain sistem dibuat agar sesuai dengan kebutuhan pengguna, mudah dioperasikan, serta mendukung pencatatan kehadiran secara otomatis dan akurat.

3. Pengadaan dan Instalasi Perangkat

Setelah rancangan disetujui, dilakukan pengadaan perangkat RFID dan instalasi sistem di Kantor Desa Aikmel Barat. Instalasi mencakup pemasangan RFID reader di lokasi strategis, pengaturan server atau komputer penyimpanan data, serta pengujian awal untuk memastikan semua perangkat berfungsi dengan baik.

4. Pengembangan dan Integrasi Aplikasi Pendukung

Pada tahap ini, aplikasi absensi dikembangkan atau dikonfigurasi sesuai kebutuhan. Sistem diintegrasikan dengan perangkat RFID, termasuk pengaturan database, pencatatan waktu real-time, dan tampilan laporan. Pengujian (testing) juga dilakukan untuk memastikan sistem berjalan stabil dan aman.

5. Pelatihan Penggunaan Sistem

Perangkat desa diberikan pelatihan terkait cara menggunakan sistem absensi RFID, termasuk cara tapping kartu, melihat data kehadiran, membuat laporan, dan mengelola pengguna. Pelatihan bertujuan meningkatkan pemahaman, kesiapan, dan keterampilan perangkat desa dalam mengoperasikan sistem baru.

6. Implementasi dan Pendampingan

Sistem mulai digunakan dalam kegiatan operasional sehari-hari di kantor desa. Tim pelaksana melakukan pendampingan intensif pada minggu-minggu awal untuk memastikan sistem berjalan lancar, membantu saat ada kendala, serta memantau tingkat penerimaan pengguna.

7. Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dilakukan untuk melihat efektivitas sistem, termasuk ketepatan waktu pencatatan, kemudahan penggunaan, peningkatan efisiensi administrasi, serta tingkat kepuasan perangkat desa. Monitoring juga dilakukan untuk memastikan keberlanjutan penggunaan sistem setelah program selesai.

8. Pelaporan dan Publikasi

Tahap terakhir adalah penyusunan laporan kegiatan PkM serta publikasi hasil implementasi ke jurnal nasional atau seminar. Publikasi dilakukan sebagai bentuk diseminasi pengetahuan dan keberhasilan program, sekaligus sebagai dokumentasi Tri Dharma Perguruan Tinggi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Aikmel Barat diawali dengan tahap sosialisasi mengenai pentingnya digitalisasi administrasi dan urgensi perbaikan sistem absensi perangkat desa. Sosialisasi ini berjalan dengan baik, ditandai dengan antusiasme perangkat desa dalam mengikuti diskusi terkait kelemahan sistem absensi manual yang sebelumnya digunakan. Pada tahap ini, tim pengabdian berhasil memetakan kebutuhan teknis dan administratif untuk memastikan sistem RFID dapat diimplementasikan sesuai kondisi dan karakteristik kantor desa.



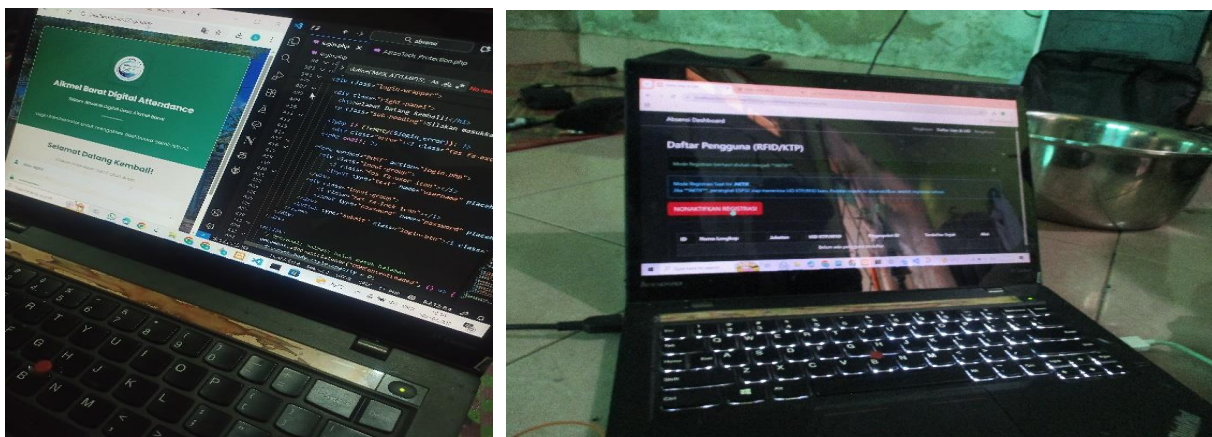
**Gambar 2.** Sosialisasi digitalisasi absensi di kantor desa Aikmel Barat

Tahap berikutnya adalah instalasi perangkat keras RFID yang meliputi pemasangan RFID reader, penyiapan kartu identitas berbasis RFID untuk setiap perangkat desa, serta integrasi dengan komputer administrasi kantor desa. Proses instalasi dilakukan dengan memastikan bahwa perangkat yang digunakan berfungsi optimal dan kompatibel dengan aplikasi pendukung. Hasilnya, sistem dapat terhubung secara stabil sehingga proses pembacaan kartu berjalan cepat dan akurat.



**Gambar 3.** Persiapan instalasi perangkat absensi RFID

Pengembangan aplikasi absensi berbasis RFID juga menjadi salah satu hasil penting dalam kegiatan ini. Aplikasi yang dirancang memiliki fitur pencatatan waktu secara otomatis, penyimpanan data harian, serta rekapitulasi kehadiran secara bulanan. Setelah uji coba dilakukan, aplikasi terbukti mampu menampilkan data kehadiran secara real time dan memberikan laporan kehadiran yang mudah dipahami oleh operator administrasi.



**Gambar 4.** Hasil Pengembangan Aplikasi RFID



Selanjutnya, kegiatan pelatihan diberikan kepada seluruh perangkat desa agar mereka memahami cara menggunakan sistem RFID secara mandiri. Pelatihan ini mencakup cara melakukan tap kartu, melihat hasil pencatatan, serta langkah-langkah jika terjadi kendala teknis. Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh peserta pelatihan dapat menggunakan sistem dengan mudah, dan mayoritas menyampaikan bahwa sistem baru ini lebih efisien dibandingkan absensi manual.



**Gambar 5.** Pelatihan Absensi RFID dengan perangkat desa



**Gambar 6.** Serah terima perangkat absensi RFID Oleh Dosen Pendamping

Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi implementasi sistem melalui pengamatan langsung dan pengisian kuesioner. Evaluasi menunjukkan bahwa sistem RFID mampu meningkatkan kecepatan proses absensi, mengurangi human error, serta memberikan data kehadiran yang lebih akurat. Selain itu, perangkat desa menyatakan bahwa teknologi ini membantu meningkatkan kedisiplinan kerja karena waktu kedatangan dan kepulangan tercatat secara presisi. Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan keberhasilan implementasi sistem absensi RFID di Desa Aikmel Barat.

## PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa penerapan sistem absensi berbasis RFID merupakan langkah yang tepat untuk mengatasi berbagai masalah



administrasi yang selama ini dihadapi Kantor Desa Aikmel Barat. Sistem absensi manual terbukti menimbulkan banyak kendala, seperti keterlambatan pencatatan dan data yang tidak akurat, sehingga berdampak pada efektivitas kerja perangkat desa. Melalui kegiatan sosialisasi dan perencanaan yang matang, perangkat desa akhirnya memahami pentingnya penerapan teknologi dan mulai menyadari bahwa digitalisasi dapat membantu memperbaiki proses administrasi secara signifikan.

Tahap instalasi perangkat RFID, pembuatan aplikasi pendukung, serta pelatihan penggunaan menjadi bagian yang sangat menentukan keberhasilan kegiatan ini. Perangkat RFID yang dipasang mampu mencatat kehadiran secara otomatis dengan tingkat akurasi tinggi, sementara aplikasi yang dikembangkan dapat menampilkan data secara real time dan menyajikan rekap kehadiran dengan lebih rapi. Dengan adanya pelatihan, perangkat desa dapat menggunakan sistem ini dengan baik dan memahami cara mengatasi kendala teknis yang mungkin muncul. Mereka juga merasa bahwa sistem baru ini jauh lebih praktis dan membantu pekerjaan dibandingkan metode pencatatan manual.

Hasil evaluasi setelah implementasi menunjukkan adanya peningkatan yang sangat jelas dalam ketepatan dan efisiensi pencatatan kehadiran. Selain mengurangi kesalahan manusia, penggunaan RFID juga mendorong peningkatan disiplin karena waktu kedatangan dan pulang tercatat secara otomatis dan akurat. Sistem yang transparan dan mudah digunakan membuat perangkat desa merasa puas dan terbantu dalam kegiatan administrasi sehari-hari. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil memberikan dampak positif dan nyata, sekaligus memperlihatkan bahwa teknologi RFID dapat menjadi contoh penerapan digitalisasi yang efektif bagi desa-desa lain yang ingin memperbaiki tata kelola administrasi mereka..

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada implementasi sistem absensi berbasis RFID di Kantor Desa Aikmel Barat berhasil dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas administrasi desa. Sistem RFID yang diterapkan mampu menggantikan metode absensi manual yang sebelumnya menimbulkan berbagai kendala, seperti keterlambatan pencatatan, ketidaktepatan data, dan rendahnya efisiensi proses administrasi. Melalui proses sosialisasi, instalasi perangkat keras, pengembangan aplikasi pendukung, pelatihan, serta evaluasi sistem, perangkat desa kini memiliki sarana absensi yang lebih akurat, cepat, dan mudah digunakan.

Implementasi sistem ini terbukti meningkatkan ketepatan dan efisiensi pencatatan kehadiran melalui proses otomatisasi yang meminimalkan human error dan manipulasi data. Selain itu, teknologi RFID turut mendorong peningkatan kedisiplinan kerja perangkat desa karena waktu absensi tercatat secara presisi. Respon positif dari perangkat desa menunjukkan bahwa mereka dapat beradaptasi dengan baik terhadap teknologi baru dan merasakan manfaat langsung dalam mendukung tugas administrasi.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini memberikan kontribusi penting dalam upaya digitalisasi administrasi desa dan dapat dijadikan model penerapan teknologi untuk desa-desa

lain yang menghadapi permasalahan serupa. Keberhasilan implementasi ini menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi sederhana seperti RFID dapat menjadi solusi strategis untuk meningkatkan efektivitas tata kelola pemerintahan desa serta kualitas pelayanan publik. Implementasi berkelanjutan dan pengembangan fitur lanjutan dalam sistem absensi ini diharapkan dapat semakin memperkuat transformasi digital di lingkungan pemerintahan desa.

## PERNYATAAN PENULIS

Bahwa Artikel pengabdian kepada masyarakat yang berjudul Implementasi Sistem Absensi Berbasis RFID Sebagai Upaya Meningkatkan Akurasi dan Efisiensi Kehadiran Perangkat Desa di Aikmel Barat ini belum pernah di terbitkan pada jurnal pengabdian mana pun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, T., Fathurrahman, I., Maulidi, D., Haris, M. S., Pranata, A., Sholihah, H., & Mu'Tashim, A. (2024). Perancangan Runing Teks Sebagai Media Publikasi Di Kantor Desa Menceh. *Jurnal Teknologi Informasi Untuk Masyarakat*, 2(2), 136–147. <https://doi.org/10.29408/jt.v2i2.28404>
- Fathurrahman, I., Djamaluddin, M., Hamzan Ahmadi, Siti Quthrotunnada, M.Yazid, Muh. Fathin Kautsar, & Ira Ayu Sekar Dadu. (2025). Pendampingan Pembuatan Tempat Sampah Otomatis Untuk Mendukung Kebersihan Kantor Desa Gelanggang. *Jurnal Teknologi Informasi Untuk Masyarakat*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.29408/jt.v3i1.28244>
- Mahpuz, M., Wasil, M., Sudianto, A., Sadali, M., Permana, B. A. C., Ahmadi, H., Suhartini, S., Gunawan, I., Fathurrahman, I., Wijaya, L. K., Harianto, H., & Wajdi, Moh. F. (2023). Peningkatan kompetensi siswa SMK melalui pelatihan desain grafis dan animasi. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 131–139. <https://doi.org/10.29408/ab.v4i1.18793>
- Mandala Putra, H., Nuzuluddin, M., Akbar, T., & Ahmadi, A. (2024). Pelatihan Internet of Things (IoT) guna Meningkatkan Kompetensi Siswa SMKN 1 Pringgabaya. *Jurnal Teknologi Informasi Untuk Masyarakat*, 2(1), 27–35. <https://doi.org/10.29408/jt.v2i1.26381>
- Permana, B. A. C., Indra Gunawan, Muhammad Wasil, Harianto, Aris Sudianto, Mahpuz, Jumawal, Muhamad Sadali, Suhartini, Lalu Kertawijaya, Ida Wahidah, Muhammad Djamaluddin, Imam Fathurrahman, & Hamzan Ahmadi. (2024). Pelatihan Instalasi Jaringan Dan Hotspot Menggunakan Mikrotik Bagi Siswa SMKs NWDI Wanasaba. *Jurnal Teknologi Informasi Untuk Masyarakat*, 2(2), 103–114. <https://doi.org/10.29408/jt.v2i2.28324>
- Sudianto, A., Fathurrahman, I., Ahmadi, H., Mahpuz, M., Sadali, M., Gunawan, I., Permana, B. A. C., Wasil, M., Wijaya, L. K., Suhartini, S., & Harianto, H. (2021). Pelatihan penggunaan media pembelajaran interaktif Sistem Informasi Geografis mata pelajaran

Doi : 10.29408/jt.v3i2.33147

- Pemrograman Web. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 170–177. <https://doi.org/10.29408/ab.v2i2.4029>
- Sudianto, A., Lestari, I. I., Sadali, M., & Ahmadi, H. (2022). Penerapan Aplikasi Penjualan E-Sembako Berbasis Android Pada Toko Rafa Untuk Meningkatkan Omset Pendapatan. *Infotek: Jurnal Informatika Dan Teknologi*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.29408/jit.v5i1.4381>
- Sudianto, A., Sunaryo, H., Ahmadi, H., & Samsu, L. (2022). Design And Build Of Web-Based Sasak Encyclopedia As An Effort In Preserving Sasak Language. In *Jurnal Mantik* (Vol. 6, Issue 2). <https://iocscience.org/ejournal/index.php/mantik/article/view/2631>
- Sudianto, A., Wasil, M., & Mahpuz, M. (2021). Penerapan Sistem Informasi Geografis dalam Pemetaan Sebaran Kasus Gizi Buruk. *Infotek: Jurnal Informatika Dan Teknologi*, 4(2), 142–150. <https://doi.org/10.29408/jit.v4i2.3559>
- Toriq Alfian Yasir, Tegar Alfarisy, Yeni Widya Kartika, Mareta Julia Saputri, Fathul Nurul Azmi, Intan Rodiah Safitri, Devi Yanto, Lusi Handayani, Arifanisa, Amrina Rossada, Yayan adiacma, & Darmawan, M. I. (2024). Pelatihan Sistem Informasi Kependudukan Untuk Peningkatan Efisiensi Pencatatan Data Penduduk Desa Darmasari Melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Bina Desa. *Jurnal Teknologi Informasi Untuk Masyarakat*, 2(2), 91–102. <https://doi.org/10.29408/jt.v2i2.28222>